

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MICRO TEACHING BAGI MAHASISWA PROGRAM STUDI PPKn STKIP-PGRI PONTIANAK

Minal Ardi

Dosen Program Studi PPKn IKIP-PGRI Pontianak Jl Ampera Kota Baru No. 88
Telp.(0561)748219 Fax. (0561)6589855
e-mail : minalardi16@yahoo.com

Abstrak

Micro teaching adalah salah satu mata kuliah yang wajib diberikan kepada mahasiswa program studi PPKn dan prasyarat sebelum mereka di terjunkan ke sekolah untuk melaksanakan PPL. *Micro teaching* atau pengajaran Mikro merupakan kegiatan yang sangat vital bagi setiap mahasiswa atau calon guru. Untuk memenuhi tuntutan agar dapat menempatkan dirinya secara utuh dan professional di bidang keguruan. Tujuan pembelajaran *micro teaching* secara umum adalah untuk melatih dan mempersiapkan mahasiswa sebagai calon guru dalam menghadapi pekerjaan mengajar sepenuhnya di muka kelas dengan memiliki pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan sikap sebagai guru yang professional. Untuk melatih mahasiswa menjadi calon guru yang profesional tentu tidaklah mudah, proses pelaksanaan pembelajaran *micro teaching* harus bisa berjalan efektif. Peran dosen dan keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran *micro teaching* sangat penting. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *micro teaching* bagi mahasiswa program studi PPKn, perlu di adakan suatu penelitian lebih lanjut, agar segala permasalahan dan kekurangsempurnaan pelaksanaannya dapat dicarikan solusi yang terbaik dan bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelaksanaan *micro teaching* ke depan.

Kata Kunci : Pelaksanaan pembelajaran, Micro Teaching

Abstract

Micro teaching is one of the subjects that must be given to students PPKn and prerequisite courses before they are in school to carry out terjunkan to PPL. Micro micro teaching or teaching is an activity that is vital for any student or prospective teachers. To meet the demands in order to put oneself fully and professionally in the field of teacher training. Learning objectives in general micro teaching is to train and prepare students as prospective teachers in the face of job classes taught entirely in advance by having the knowledge, skills, aptitude and attitude as a professional teacher. To train students to become future teachers who profesional certainly not easy, micro teaching learning process of implementation should be able to run effectively. The role of faculty and students in the learning activity of micro teaching is very important. How the implementation of micro teaching for student learning courses PPKn, needs to invent a further study, so that all the problems and kekurangsempurnaan implementation can look for the best solutions and beneficial to improving the quality of future micro teaching.

Key Word: Implementation of learning, Micro Teaching

PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan pendidikan tinggi, khususnya perguruan tinggi LPTK yang mengelola program studi bidang kependidikan (tenaga pendidik) terletak pada profesionalitas penyelenggara, pengelola dan didukung oleh seluruh sivitas akademika kampus dan *stakeholder*. Sistem penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan tinggi bersifat kompleks dan komprehensif. Antarbagian dan setiap unsur di dalamnya saling terkait, posisi dan tanggung jawabnya saling menentukan ke arah pencapaian pendidikan tinggi baik. Sikap saling memajukan menjadi mutlak diperlukan untuk melaksanakan kegiatan akademik dan non akademik dalam kerangka kegiatan perkuliahan. Jaminan terhadap terwujudnya pendidikan tinggi yang baik, tata kelola yang kondusif dan pelaksanaan kegiatan akademik yang memihak pada kepentingan dan kepuasan pelanggan, sangat bergantung pada kesatuan, kebersamaan dan keterpaduan dari masing-masing komponen dalam menggerakkan dan mewujudkannya. Untuk menata dan mengembangkan kondisi yang relevan dengan harapan dan aturan pemerintah, maka setidaknya perlu memahami ketentuan dasar pengelolaan pendidikan tinggi yang disyaratkan oleh pemerintah melalui pelaksanaan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Ketentuan dasar pengelolaan pendidikan tinggi tersebut, antara lain: 1). Setiap satuan pendidikan harus memenuhi standar nasional pendidikan. Standar Nasional Pendidikan terdiri atas: standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana-prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala, dan 2). Perguruan tinggi menentukan kebijakan dan memiliki otonomi dalam mengelola pendidikan di lembaganya. Pengelolaan pendidikan tinggi dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi, akuntabilitas, jaminan mutu, dan evaluasi diri yang transparan.

Kegiatan *microteaching*, pada perguruan tinggi LPTK sebagai bagian integral dari perguruan tinggi, menempati posisi vital dalam kegiatan perkuliahan, terutama dalam membekali mahasiswa semester 6 untuk memiliki segenap kompetensi keguruan melalui kegiatan simulasi mengajar. Simulasi mengajar adalah kegiatan belajar mengajar mahasiswa secara berkelompok dalam ruang

(*microteaching*) untuk mengembangkan bakat dan kemampuan serta keterampilan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sebelum terjun langsung ke dunia nyata di sekolah. Sebelum melaksanakan kegiatan simulasi mengajar, mahasiswa telah mendapat bekal teori melalui mata kuliah sebagai persyaratan *micro teaching*.

Pengajaran mikro (*micro-teaching*) merupakan salah satu bentuk model praktik kependidikan atau pelatihan mengajar bagi calon guru di kampus. Sesuai dengan konteks yang sebenarnya, mengajar mengandung banyak tindakan, baik mencakup teknis penyampaian materi, penggunaan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, membimbing belajar, memberi motivasi, mengelola kelas, memberikan penilaian dan seterusnya. Mengajar itu sangatlah kompleks, yakni terdiri dari berbagai komponen pembelajaran. Oleh karena itu, dalam rangka penguasaan keterampilan dasar mengajar, calon guru perlu berlatih secara *parsial*, artinya tiap-tiap komponen keterampilan dasar mengajar itu perlu dikuasai secara terpisah-pisah (*isolated*). Selain berlatih calon guru tentu harus mengembangkan kemampuan dirinya dalam dalam konteks memaknai tugas dan perannya.

Pola pengembangan diri tersebut dapat dilakukan dengan cara memaknai tugas dan peran guru. James B. Brown (dalam Nana Sudjana, 2001 : 142) mengatakan bahwa “ tugas dan peranan guru adalah menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan materi pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa”.

Moulton berpendapat bahwa; “*micro teching is performance training method designed to isolate the component part of the teaching process, so that the trainee can master each component one by one a simplified teaching situation*”. Berdasarkan pengertian tersebut dapatlah dipahami bahwa pembelajaran *micro teching* ini tetap sebagai *real teaching* tetapi bentuknya mikro sehingga mudah dikontrol, bentuk mikro ini mencakup semua komponen dalam pembelajaran (jumlah murid sedikit sekitar 10 siswa, waktu 10-15 menit, materi terbatas, ketrampilan difokuskan pada ketrampilan mengajar tertentu).

Berlatih untuk menguasai keterampilan dasar mengajar seperti demikianlah yang disebut *micro-teaching* (pengajaran mikro). Pengajaran mikro (*micro-teaching*) merupakan suatu situasi pengajaran yang dilaksanakan dalam waktu dan jumlah siswa yang terbatas, yaitu selama kurang lebih 15 menit dengan jumlah siswa sebanyak kurang lebih 20 mahasiswa praktikan. Pengajaran micro menurut Samion (2012 : 3) merupakan salah satu cara latihan mengajar atau melatih yang diisolasi agar keterampilan mengajar dasar yang sederhana dengan mudah dapat dikuasai. Bentuk pengajaran yang sederhana, dimana calon guru berada dalam suatu lingkungan kelas yang terbatas dan terkontrol baik dikontrol secara langsung dari ruang lain maupun melalui media layar (monitor) yang direkam secara langsung oleh operator.

Senada dengan pendapat tersebut, Syaiful Bahri Djamarah (2002 : 125) “mengemukakan bahwa micro teaching merupakan ciri utamanya dan berusaha untuk menyederhanakan secara sistematis keseluruhan proses belajar mengajar yang ada”. Pendapat lain juga disebutkan oleh Sardiman AM (2005 : 191), “micro merupakan kegiatan yang sangat vital bagi setiap mahasiswa atau calon guru, untuk memenuhi tuntutan agar dapat menempatkan kedirinnnya utuh dan profesional di bidang keguruan, mereka beranggapan bahwa asal lulus pasti dapat mengajar, karena sudah belajar dan memiliki banyak teori yang berkaitan dengan cara-cara mengajar”. Dalam praktik simulasi mengajar ini hanya mengajarkan satu konsep dengan menggunakan satu atau dua keterampilan dasar mengajar. Konsep pengajaran mikro (*micro-teaching*) dilandasi oleh pokok-pokok pikiran sebagai berikut :

1. Pengajaran yang nyata (dilaksanakan dalam bentuk yang sebenarnya) tetapi berkonsep mini.
2. Latihan terpusat pada keterampilan dasar mengajar, mempergunakan informasi dan pengetahuan tentang tingkat belajar siswa sebagai umpan balik terhadap kemampuan calon guru.
3. Pengajaran dilaksanakan bagi para siswa dengan latar belakang yang berbeda-beda dan berdasarkan pada kemampuan intelektual kelompok usia tertentu.

4. Pengontrolan secara ketat terhadap lingkungan latihan yang diselenggarakan dalam laboratorium *micro – teaching*.
5. Pengadaan *low-threat-situation* untuk memudahkan calon guru/dosen mempelajari keterampilan mengajar.
6. Penyediaan *low-risk-situation* yang memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam pengajaran,
7. Penyediaan kesempatan latihan ulang dan pengaturan distribusi latihan dalam jangka waktu tertentu.

Pertimbangan yang mendasari penggunaan program pengajaran mikro (*micro teaching*) adalah :

- a. Untuk mengatasi kekurangan waktu yang diperlukan dalam latihan mengajar secara tradisional.
- b. Keterampilan mengajar yang kompleks dapat diperinci menjadi keterampilan – keterampilan mengajar yang khusus dan dapat dilatih secara berurutan.
- c. Pengajaran mikro dimaksudkan untuk memperluas kesempatan latihan mengajar mengingat banyaknya calon guru yang membutuhkannya.

Pelaksanaan pengajaran mikro (*micro-teaching*) pada prinsipnya merupakan realisasi pola-pola pengajaran yang sesungguhnya (*real teaching*) yang didesain dalam bentuk mikro. Setiap calon guru atau dosen membuat persiapan mengajar yang kemudian dilaksanakan dalam proses pembelajaran bersama siswa atau teman sejawat (*peer teaching*) dengan seting kondisi dan konteks kegiatan belajar mengajar yang sesungguhnya. Komponen keterampilan dasar mengajar yang dilatihkan dalam pengajaran mikro (*micro-teaching*) menurut hasil penelitian Tumey (1973) terdapat 8 (delapan) keterampilan yang sangat berperan dalam kegiatan belajar mengajar. Kedelapan keterampilan tersebut antara lain :

- 1) Keterampilan dasar membuka dan menutup pelajaran (*set induction And closure*)
- 2) Keterampilan dasar menjelaskan (*explaining skills*)
- 3) Keterampilan dasar mengadakan variasi (*variation skills*)
- 4) Keterampilan dasar memberikan penguatan (*reinforcement skills*)

- 5) Keterampilan dasar bertanya (*questioning skills*)
- 6) Keterampilan dasar mengelola kelas
- 7) Keterampilan dasar mengajar perorangan/kelompok kecil
- 8) Keterampilan dasar membimbing diskusi kelompok kecil

Perlu ditekankan bahwa hanya untuk tujuan latihan, keterampilan yang kompleks tersebut dapat dipilah-pilah menjadi 8 (delapan) komponen keterampilan dasar mengajar seperti di atas, supaya masing-masing dapat dilatihkan secara terpisah (*ter-isolasi*). Namun ketika dosen menggunakan/menerapkan keterampilan tersebut di dalam kelas. Harus mampu menampilkan secara utuh dan ter-integrasi.

Pemenuhan kebutuhan tambahan fasilitas ruang *Microteaching* juga untuk memenuhi tujuan dilaksanakannya simulasi mengajar ini. Tujuan umum pengajaran mikro (*micro teaching*) adalah untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa (calon guru untuk berlatih mempraktikkan beberapa keterampilan dasar mengajar di depan teman-temannya dalam suasana yang *Constructive, supportive*, dan bersahabat. Sehingga mendukung kesiapan mental, keterampilan dan kemampuan *performance* yang ter-integrasi untuk beka praktik mengajar sesungguhnya di sekolah/institusi pendidikan.

Pembelajaran *micro teaching* bertujuan antara lain: (a) membantu calon guru/guru menguasai ketrampilan-ketrampilan khusus, agar dalam latihan mengajar sesungguhnya tidak mengalami kesulitan (b) meningkatkan taraf kompetensi pembelajaran bagi calon guru/guru secara bertahap (c) untuk menemukan sendiri kekurangan bagi calon guru/guru sekaligus berbaikannya.

Melatih merupakan satu keterampilan yang sangat kompleks terdiri atas berbagai keterampilan dasar yang penguasaannya dapat dilatih dan diisolasikan secara terbatas. Dengan demikian, keterampilan dasar mengajar yang kompleks dapat dipilah-pilah menjadi berbagai keterampilan yang sederhana, yang mudah dikontrol dan mudah dikuasai oleh calon guru. Penguasaan terhadap unsur-unsur mengajar ini dengan sendirinya membentuk sosok kemampuan keguruan secara utuh. Oleh karena itu, unsur-unsur yang telah dikuasai harus diintegrasikan kembali kedalam suatu keterampilan mengajar yang utuh. Disini diperlukan

ketekunan dalam berlatih, menganalisis kekurangan dan kelebihan dalam setiap latihan dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh petunjuk dari dosen pengasuh pengajaran mikro. Keterampilan mengajar yang sederhana dan dapat diisolasi inilah yang dapat dilatihkan melalui pengajaran micro/micro teaching.

Disadari bahwa kegiatan perkuliahan micro teaching yang dilakukan secara langsung didalam kelas akan banyak menimbulkan permasalahan baru yang tidak mungkin dapat dipecahkan secara cepat dan pada saat di depan itu juga, Segudang teori yang di peroleh di meja kuliah tidak akan mampu secara otomatis menghadapi berbagai problema dan heterogenitas yang ada dalam kelas tersebut". Persoalan administrasi, tempat praktik dan mekanisme pengaturan waktu akan muncul secara bersamaan melahirkan situasi baru yang belum pernah ditemui mahasiswa pada saat kuliah.

Mahasiswa dalam melaksanakan praktik micro teaching dihadapkan pada situasi yang kompleks dan majemuk. Betapa tidak, pada saat praktik mahasiswa langsung melakukan kegiatan layaknya seorang dosen ataupun guru. Di dalam kelas, dengan waktu yang disediakan 10-15 menit, maka mahasiswa yang melakukan praktik harus dapat menerapkan 9 keterampilan dasar mengajar. Di balik semua itu, jika mahasiswa melaksanakan kegiatan micro teaching dengan serius dan sungguh-sungguh, maka keberhasilan suatu proses pembelajaran akan tercapai dengan baik.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 telah menyebutkan bahwa pada hakekatnya fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia. Oleh karena itu, perwujudannya tidak hanya tergantung pada sekolah, keluarga dan masyarakat saja, tetapi siswa sebagai subjek belajar, memiliki potensi dan karakteristik yang unik, sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Untuk menggali potensi siswa dan menjadikan siswa sebagai subjek belajar yang baik, maka peran guru yang baik sangatlah penting. Karena guru bukan hanya sekedar pengajar tetapi juga sebagai pembimbing yang pada hakekatnya saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

METODE

Metode penelitian adalah cara berpikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan sebaik-baiknya untuk mengadakan suatu penelitian guna mencapai tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan perhitungan statistik serta bentuk penelitiannya adalah Survey studies. Metode deskriptif yaitu suatu cara pemecahan masalah berdasarkan kenyataan atau kondisi aktual apa adanya.

Teknik pengumpulan datanya adalah menggunakan teknik komunikasi langsung dan teknik komunikasi tidak langsung, dengan sumber data adalah mahasiswa program studi PPKn sebanyak 58 orang yang diambil 25% dari total jumlah populasi sebanyak 276 orang mahasiswa, dan dosen pembimbing sebanyak 12 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian kuantitatif, perhitungan statistik sangat diperlukan. Statistik adalah cara-cara ilmiah dengan mengumpulkan, menyusun, menyajikan, menganalisis data, menarik kesimpulan-kesimpulan yang benar sebagai acuan dalam membuat keputusan-keputusan. Data yang masih berupa data kualitatif kemudian ditransformasikan menjadi data kuantitatif untuk kemudian diolah secara statistik menggunakan rumus perhitungan statistik, yaitu :

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Dari hasil olah data, maka hasil penelitiannya dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran dengan persentase sebesar 84,94% dengan kategori baik. Ini dapat ditafsirkan dari cara praktikan menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberikan acuan, membuat kaitan, meninjau kembali dan mengevaluasi.
2. Keterampilan menjelaskan materi, dengan persentase sebesar 94,75% dengan kategori sangat baik. Ini ditafsirkan dari cara praktikan dalam melaksanakan dan menyajikan penjelasan.

3. Keterampilan mengadakan variasi dikelas, diperoleh persentase sebesar 74,55% dengan kategori baik. Ini dapat ditafsirkan dari cara praktikan mengadakan variasi dalam pola interaksi dan kegiatan siswa.
4. Keterampilan bertanya dasar dan lanjut, dengan persentase sebesar 70,30% dengan kategori baik. Ini tafsiran dari cara praktikan memberikan pertanyaan yang jelas dan singkat, pemberian acuan, memusatkan perhatian siswa, pemindahan giliran, penyebaran pertanyaan, pemberian kesempatan berfikir, memberikan sambutan yang hangat dan antusias kepada siswa serta pemberian tuntunan.
5. Keterampilan memberikan penguatan dengan persentase sebesar 70,49% dengan kategori baik. Hal ini dapat ditafsirkan dari cara praktikan memberikan penguatan verbal (berupa kata-kata), penguatan berupa mimik dan gerakan badan, penguatan dengan cara mendekati, penguatan dengan sentuhan, penguatan berupa symbol atau benda, serta penguatan tidak penuh.
6. Keterampilan mengelola kelas, dengan persentase sebesar 72,41% dengan kategori baik. Ini dapat ditafsirkan dari cara praktikan tanggap terhadap perhatian dan keterlibatan siswa, membagi perhatian kepada siswa, menganalisis, mengklasifikasikan dan mendefinisikan tingkah laku siswa yang mengganggu, pengelolaan kelompok serta menemukan dan memecahkan tingkah laku yang bermasalah.
7. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dikelas, dengan persentase sebesar 74,13%, sehingga dikategorikan baik. Ini ditafsirkan dari cara praktikan dalam pemusatan perhatian, penjelasan masalah dari pendapat analisa siswa, meningkatkan kontribusi siswa, mendistribusikan partisipasi siswa serta menutup diskusi.
8. Keterampilan mengajar kelompok kelompok kecil dan perorangan dikelas, diperoleh persentase sebesar 73,90% dengan kategori baik. Ini dapat ditafsirkan dari cara praktikan mengadakan hubungan secara pribadi dengan siswa, mengorganisasikan kegiatan, membimbing dan memberikan fasilitas belajar serta merencanakan kegiatan belajar mengajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan perhitungan secara statistic, maka secara umum dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran micro teaching bagi mahasiswa program studi PPKn STKIP-PGRI Pontianak berjalan dengan baik. Dengan tingkat capaian persentase sebesar 72,48%, dari masing-masing aspek menunjukkan hasil bahwa keterampilan membuka dan menutup pelajaran sebesar 84,94%. Keterampilan menjelaskan mencapai 94,75%, Keterampilan mengadakan variasi mencapai hasil 76,31%. Sedangkan keterampilan bertanya dasar dan lanjut didapatkan hasil mencapai 70,30%. Untuk keterampilan memberikan penguatan mencapai hasil sebesar 70,49% kategori baik. Keterampilan mengelola kelas mencapai 72,41% dengan kategori baik. Untuk keserasian keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil mencapai 74,13% dengan kategori baik. Sedangkan kemampuan mengajar kelompok kecil didapati persentase sebesar 73,90% dengan kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional*, Jakarta : Depdiknas
- Jamarah Syaiful B. 2002. *Micro Teaching*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Samion dkk, 2012. *Pedoman Pengajaran Mikro dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)*, Pontianak : Fahrana bahagia.
- Sudjana N. 1999. *Penilaian Hasil Proses balajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sardiman AM. 2005. *Belajar Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.